

**SENI RUPA FOTOGRAFI KARYA MUHAMMAD YUSRAN  
(KAJIAN ESTETIKA VISUAL PADA FOTO PON XVIII  
PEKANBARU RIAU)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :**

**ADHIAKSA MURSALIM  
105410028310**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Soekno Alauddin No.259, Telp. (0411)-866332, Fax. (0411)-869132

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : **SENIRUPA (FOTOGRAFI KARYA MUHAMMAD YUSRIAN (KAJIAN ESTETIKA VISUAL PADA FOTO PON XVIII PEKANBARU RIAT))**

Nama Mahasiswa : **A. HENKSA MURSALIM**

NIM : **43119013310**

Jurusan : **Pendidikan Seni Rupa**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini layak untuk diujikan dihadapan tim penguji.

Pembimbing I

Pembimbing II

Mu. Faisal, S.Pd., M.Pd.  
 NBM: 119 0443

Andi Faizal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
 NBM: 431 879

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP  
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi  
 Pendidikan Seni Rupa

Dr. A. Sukri Svamsari, M. Hum  
 NBM: 858 625

Andi Faizal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
 NBM: 431 879





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kampus II, Sekeloa Alauddin No.299, Telp. (0411)-868132, Fax. (0411)-868132

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ADHIAKSA MURSALIM**, nim 10541 00283 10 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 022 Tahun 1437 H/2016 M pada tanggal 12 Jumadil Awal 1437 H/23 Februari 2016, sehingga Adhiksa Mursalim dapat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Rupa Kelana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa, 23 Februari 2016.

12 Jumadil awal 1437 H

Makassar

23 Februari 2016 M

1. Pengawas Utama : Dr. H. Husein
2. Ketua : Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum
3. Sekretaris : Khairuddin, S.Pd., M.Pd
4. Pengaji : 1. A. Basal Mukaddas, S.Pd., M.Si  
 2. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd  
 3. M. Wahid, S.Pd., M.Pd  
 4. Dita. Tanugi, M.Si

Disahkan Oleh,  
 Dekan FKIP Unismuh Makassar

Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum  
 NBM.858 625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Adhiaksa Mursalim**  
Stambuk : 105410028310  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2016  
Yang Membuat Perjanjian

**Adhiaksa Mursalim**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhiaksa Mursalim  
Stambuk : 105410028310  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Judul Skripsi : **Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran  
(Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII  
Pekanbaru Riau)**

Dengan ini menyatakan bahwa :

“Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Adhiaksa Mursalim**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*IMPIAN memang tidak menjamin KESUKSESAN*

*Tapi tanpa IMPIAN jangan pernah mimpi bisa SUKSES*



Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, seperjuanganku *d'ruparts 010*, teman  
teman *GFJA Makassar angkatan pertama*, *#Blaexplorer*  
dan *mywahwah* yang setia dan sabar menemaniku.

Terimakasih yang terdalam atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung  
penulis mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

## KATA PENGANTAR



Segala puji milik Allah SWT. Yang Maha Mengatur lagi Maha bijaksana, Yang Maha Penyayang lagi Maha dermawan, Tuhan Semesta Alam. Shalawat dan salam tetap terlantun bagi kekasih-Nya Muhammad SAW. serta keluarga yang mulia, sahabatnya tercinta, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman memberirahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi, yang berjudul “Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII di Pekanbaru Riau)” dapat diselesaikan dengan baik. Tulisan ini diajukan sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua seiring sujud dan terimakasih, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sangkala Mustafa. dan Ibunda tersayang Rostiah HS. yang tidak pernah sedikitpun melewatkan hidupnya untuk mencurahkan pikiran, semangat, kasih sayang dan do'anya yang begitu tulus selama ini hingga selesainya studi. Serta yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis yang tidak dapat diuraikan satu persatu dan senantiasa menyertai dengan do'a. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang tulus dan ikhlas memberimotivasi kendala namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama

dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan baik

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.M.Sn., selaku Pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Muh. Faisal, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing I
5. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar..
6. Keluarga besar yang selama ini menyayangi, mendukung dan memotifasi saya untuk menjadi yang terbaik dan jadi kebanggaan keluarga.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
8. Teman teman dari GFJA Makassar angkatan pertama, dan teman teman tim #blaoexplorer

Segenap kemampuan, tenaga dan daya pikir telah tercurahkan dalam merampungkan penulisan ini untuk mencapai hasil yang maksimal. Namun kesempurnaannya manusia adalah ketika ia melakukan kesalahan, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapa saja yang sempat membacanya.

Wahai Rab, terimalah segala usaha Hamba engkaulah Maha mendengar dan Maha mengetahui. Semoga Allah SWT. membalas dengan pahala yang belipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

Makassar, 15 Februari 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
<b>II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Pengertian Seni Rupa .....	7
2. Pengertian Estetika .....	8
3. Pengertian Fotografi .....	9
4. PON Ke XVIII Pekanbaru Riau .....	42

5. Kaitan Antara Karya Seni Rupa dan Fotografi.....	44
6. Biografi Muhammad Yusran.....	45
B. Kerangka Pikir.....	47

### **III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Variabel dan Desain Penelitian .....	49
D. Objek Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Jadwal Penelitian.....	55

### **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	56
--------------------------	----

### **V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
-------------------------------	--------------



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis foto kamera obbscura pada abad ke 16 .....	13
Gambar 2. Prinsip kerja kamera Phinhole.....	14
Gambar 3. Hasil Proses Heliografi yang dibuat Nipce .....	17
Gambar 4. Boulevad de temple.....	17
Gambar 5. Kasian Chepas Fotografer indonesia pertama.....	20
Gambar 6. Alex dan Fransh Mendur.....	21
Gambar 7. Contoh foto potret .....	24
Gambar 8. Contoh foto fine art photography.....	24
Gambar 9. Contoh fashion photography.....	25
Gambar 10. Cotnoth fotografi arsitektur.....	25
Gambar 11. Contoh fotografi perkotaan.....	26
Gambar 12. Contoh fotografi alam.....	26
Gambar 13. Contoh fotografi iklan.....	27
Gambar 14. Contoh fotografi landscape.....	27
Gambar 15. Contoh fotografi bawah air .....	28
Gambar 16. Contoh fotografi makro.....	28
Gambar 17. Contoh fotografi makanan.....	29
Gambar 18. Contoh Fotografi malam .....	29
Gambar 19. Contoh Fotografi Artistik.....	30

Gambar 20. Contoh fotografi pernikahan .....	30
Gambar 21. Contoh fotografi jurnalistik.....	31
Gambar 22. Contoh foto dengan menggunakan tehnik bluring .....	32
Gambar 23. Contoh foto dengan menggunakan tehnik frezing .....	33
Gambar 24. Contoh foto dengan menggunakan tehnik panning .....	34
Gambar 25. Contoh foto dengan menggunakan tehnik zomming .....	35
Gambar 26. Contoh foto dengan menggunakan tehnik depth of field .....	36
Gambar 27. Foto Pembukaan Pon Ke XVIII Pekanbaru Riau.....	59
Gambar 28. Foto terjun payung PON ke XVIII Pekanbaru Riau.....	59
Gambar 29. Foto sky air PON ke XVIII Pekanbaru Riau.....	60
Gambar 30. Foto taekwondwo PON ke XVIII Pekanbaru Riau .....	60
Gambar 31. Foto sepak bola PON ke XVIII Pekanbaru Riau.....	60
Gambar 32. Foto Pembukaan Pon Ke XVIII Pekanbaru Riau.....	61
Gambar 33. Foto terjun payung PON ke XVIII Pekanbaru Riau .....	62
Gambar 34. Foto sky air PON ke XVIII Pekanbaru Riau.....	64
Gambar 35. Foto taekwondwo PON ke XVIII Pekanbaru Riau .....	65
Gambar 36. Foto sepak bola PON ke XVIII Pekanbaru Riau.....	66
Gambar 37. Foto terjun payung PON ke XVIII Pekanbaru Riau .....	69

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seni merupakan aspek yang tidak dapat lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Seni tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bermasyarakat secara alami. Kekayaan seni dapat kita nikmati dan rasakan disetiap aktivitas kita. Beragam sentuhan karya tangan manusia mampu menghasilkan berbagai macam dan ragam seni yang mampu menciptakan suasana berbeda.

Fotografi adalah sebuah bentuk seni yang luas, mencakup lebih dari sekedar landscape, potrait atau fotografi glamor saja. Seni fotografi adalah perpaduan antara teknologi dan seni. Berbagai nilai estetika yang tidak tercakup dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan pada hasil visualnya. Seni fotografi bukan sekedar merupakan rekaman apa adanya dari dunia nyata, tapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang juga memberi makna dan pesan. Kata kunci seni, fotografi, kreativitas.

Fotografi tidak hanya sekedar alat untuk merekam benda maupun kegiatan seni, namun juga bisa menjadi media alternatif dalam mewujudkan karya seni rupa, karena melalui foto bisa mengekspresikan naluri seni. Keistimewaan fotografi yang membedakannya dari bidang seni rupa lainnya adalah kecepatan kerjanya, sanggup merekam ekspresi yang muncul hanya sesaat. Disamping itu mampu menampilkan gradasi warna yang sangat halus, hal seperti ini sukar dicapai melalui seni lainnya.

Pada zaman dahulu foto begitu penting dan sangat “mahal”, karena foto-foto sejarah adalah momen yang abadi serta fotografi dulu merupakan ilmu yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu saja, namun semakin berkembangnya zaman dunia fotografi mulai didalami oleh semua kalangan.

Untuk mewujudkan suatu karya foto bukanlah persoalan yang mudah, sebab di dalam fotografi dituntut adanya pengetahuan tentang alat, wawasan teori tentang fotografi, kreatifitas, keterampilan dan adanya kesabaran dan ketekunan. Faktor yang sering menjadi masalah dalam fotografi biasanya berkisar pada alat dan teknik yang berlainan, sedangkan setiap orang mempunyai teknik yang berbeda sehingga kedua unsur mempunyai efek yang berlainan pada hasil karya yang akan di capai. Fotografi hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek dan karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita.

Kehadiran fotografi semakin meluas dan kompleks karena perkembangan fotografi yang berhasil membawakan dirinya dalam memenuhi kebutuhan pribadi manusia maupun untuk memperluas interaksi dengan kelompoknya. Banyak orang yang menganggap bahwa fotografi tidak lebih dari sekedar foto-foto keluarga antara lain album pribadi, atau memotret yang kita senangi dan lain-lain. Banyak pula orang yang menganggap muda tentang fotografi, mereka menganggap bahwa fotografi hanyalah sekedar menjepret suatu objek tanpa mengerti makna dari foto tersebut.

Di zaman sekarang fotografi telah menjadi bagian tak terelakkan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Bahkan, oran awam dapat berhadapan

dengan seribu hasil fotografi setiap harinya, baik dalam bentuk foto, iklan, dan sebagainya di berbagai media massa sampai di pinggir jalan. Karya fotografi juga telah berhasil melengkapi dan menyempurnakan kehadiran berbagai media guna mendayagunakan fungsi dan tujuan yang diharapkan disamping sebagai karya fotografi yang mandiri.

Seperti halnya fotografer lainnya Muhammad Yusran juga pasti mempunyai konsep serta unsur unsur visual disetiap karya karya fotonya, terkhusus difoto PON XVIII Pekanbaru Riau.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis memberi judul skripsi: “Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII di Pekanbaru Riau).”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dibatasi dan dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Unsur – unsur estetika apa saja yang terdapat pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.?
2. Bagaimana kualitas estetika yang dihasilkan pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan mengacu pada rumusan masalah yaitu untuk mencari jawaban atau pemecahan terhadap masalah pokok yang terdapat pada rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan unsur – unsur estetika yang terdapat pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran
2. Untuk mendeskripsikan kualitas estetika yang dihasilkan pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.

### D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik, terutama bagi pihak yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu :

1. Dapat mengetahui unsur - unsur estetika yang terdapat pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.
2. Dapat mengetahui kualitas estetika yang dihasilkan pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis terhadap masalah dalam penelitian ini.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

### BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

- A. Tinjauan Pustaka
  - 1. Pengertian Analisis
  - 2. Pengertian Bentuk
  - 3. Pengertian Miniatur
  - 4. Pengertian patung
  - 5. Konsep Estetika
  - 6. Biografi Sultan Hasanuddin

- B. Kerangka Pikir

### BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Metode Penelitian

- D. Objek Penelitian
- E. Variabel Penelitian
- F. Definisi Operasional Variabel
- G. Desain Penelitian
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Analisis Data



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sasaran penelitian secara teoritis. Landasan yang dimaksud ialah teori yang merupakan kajian kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

##### 1. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni rupa dilihat dari segi fungsinya dibedakan antara seni rupa murni dan seni rupa terapan, proses penciptaan seni rupa murni lebih menitik beratkan pada ekspresi jiwa semata misalnya lukisan, sedangkan seni rupa terapan proses pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi tertentu misalnya seni kriya. Sedangkan, jika ditinjau dari segi wujud dan bentuknya, seni rupa terbagi 2 yaitu seni rupa 2 dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar saja dan seni rupa 3 dimensi yang memiliki panjang lebar serta ruang.

Secara kasar terjemahan seni rupa di dalam Bahasa Inggris adalah *fine art*. Namun sesuai perkembangan dunia seni modern, istilah *fine art* menjadi lebih spesifik kepada pengertian seni rupa murni untuk kemudian menggabungkannya

dengan desain dan kriya ke dalam bahasan *visual arts*. seni rupa terbagi menjadi dua bagian yakni seni rupa murni dan seni rupa terapan. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_rupa](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa)).

## 2. Pengertian Estetika

Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthesis*, yang berarti perasaan atau sensitivitas. Itulah sebabnya maka estetika erat sekali hubungannya dengan selera perasaan atau apa yang disebut dalam bahasa Jerman *geschmack* atau *taste* dalam bahasa Inggris. Estetika timbul tatkala pikiran para filsuf mulai terbuka dan mengkaji berbagai keterpesonaan rasa. Estetika bersama dengan etika dan logika membentuk satu kesatuan yang utuh dalam ilmu-ilmu normatif di dalam filsafat (Kartika, 2014:17).

Estetika merupakan salah satu objek bahasa yang justru berkembang dari filsafat. Estetika merupakan bagian dari filsafat yang membahas seni dan keindahan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Estetika semakin didefinisikan.

Secara teori, estetika dianggap sebagai kajian terhadap nilai emosional sensorik, beberapa menganggapnya sebagai penilaian terhadap emosi dan perasaan. Estetika bentuk memiliki dasar tertentu, yang disebut prinsip estetika seperti yang dikemukakan oleh Mondroe Beardsle dalam Dharsono yang menjelaskan tiga ciri yang menjadi sifat-sifat membuat baik (indah) dari benda-benda estetika pada umumnya yaitu: kesatuan, karumitan, dan kesungguhan.

a) Kesatuan (*Unity*)

Cara membentuk kesatuan adalah dengan penerapan tema desain. Ide yang dominan akan membantu kekuatan dalam desain tersebut. Unsur-unsur rupa yang dipilih disusun dengan atau untuk mendukung tema.

- 1) Tersusunnya beberapa unsur menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi
- 2) Keterpaduan dari yang paling sederhana sampai ke yang rumit
- 3) Keterpaduan bentuk-bentuk geometris

b) Kerumitan (*Complexity*)

Adalah benda estetis atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.

c) Kesungguhan (*Intensity*)

Adalah suatu benda estetis yang baik harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tidak menjadi masalah tentang kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram, atau gembira, sifat lembut atau kasar), asalkan merupakan sesuatu yang insentif atau sungguh-sungguh.

### 3. Pengertian Fotografi

#### A. Pengertian Fotografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Pendek kata,

penjabaran dari fotografi itu tak lain berarti “menulis atau melukis dengan cahaya.(Akbar,2007:11). Secara fotografi disusun dari kata, yakni foto (*photo*) dan grafi (*graphy*). Foto berasal dari bahasa Yunani kuno yang bermakna cahaya, sementara grafi juga berasal dari bahasa Yunani kuno yang bermakna menggambar. Sehingga secara bahasa, fotografi dapat diartikan sebagai kegiatan menggambar menggunakan cahaya. Menurut Ensiklopedia Encarta DVD 2006 (Akbar,2007:12), fotografi diartikan sebagai berikut:

- a. Fotografi adalah sebuah metode untuk memproduksi gambar yang tahan lama melalui pemanfaatan reaksi kimia yang terjadi ketika cahaya mengenai permukaan yang sudah dipersiapkan. Fotografi ditemukan pada tiga dekade pertama abad ke-19 sebagai konsekuensi perkembangan teknologi dibidang kimia dan optik (ilmu tentang cahaya). Kata fotografi berasal dari dua kata Yunani kuno yang berarti menulis dengan cahaya (*Microsoft Encarta, Microsoft Corporation*).
- b. Fotografi adalah proses pembuatan gambar yang memanfaatkan cahaya. Pola cahaya yang dipantulkan atau yang berasal dari sebuah objek yang direkam pada semua media yang sensitif terhadap cahaya atau pada penyimpanan setelah media tersebut menerima pencahayaan selama beberapa waktu tertentu. Proses fotografi dilakukan menggunakan piranti mekanis, kimiawi atau digital yang disebut kamera.

c. Kata fotografi berasal dari bahasa latin *ouo phos* yang berarti cahaya, dan *anao eo* yang berarti gambar jadi arti dari kata fotografi adalah “menggambar menggunakan cahaya” atau “penggambaran menggunakan garis” atau “menggambar”. Hasil dari proses fotografi lazim disebut foto, beberapa orang juga mulai menyebutnya gambar (*pictures*). Didunia digital, istilah gambar sudah lebih banyak digunakan dibandingkan dengan foto. Sementara istilah yang lebih tradisional adalah *citra/image*. ([en.wikipedia.org](http://en.wikipedia.org)).

Sedangkan Alfred stieglit mengatakan bahwa fotografi adalah pencerminan kembali realitas. Teknologi fotografi memang terlahir untuk memburu objekfitas karena dalam kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas *visual*. Dengan tingkat presisi yang tinggi (<http://id.wikipedia.org/wiki/fotografi>).

#### B. Perkembangan Fotografi

Dilihat secara teknis, dalam perkembangannya fotografi memiliki sejarah yang panjang. Fotografi (*Photography*, inggris) berasal dari dua kata, yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis atau menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada

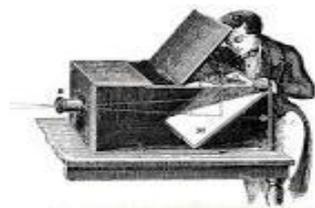
media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya adalah kamera. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada cahaya, berarti tidak ada foto yang bisa dibuat. Prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (selanjutnya disebut lensa ).

Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak definisi maupun pengertian, entah dipandang secara objektif maupun subjektif. Secara objektif, melalui pandangan realismenya, Alfred Stieglitz mengatakan bahwa fotografi adalah pencerminan kembali realitas. Teknologi fotografi memang terlahir untuk memburu objektivitas karena kemampuannya dengan tingkat presisi tinggi. (Rangga Aditiawan, 2011:10)

Sebuah foto tidak menghadirkan realitas hanya seperti tampak visualnya, yang memang tampak analog terhadap objeknya. Namun, dalam kontingensinya, sebuah foto berada dalam keserbamungkinan penafsiran subjek yang memandang foto itu. Keberadaan sebuah foto tidak ditentukan oleh apa atau siapa objeknya, melainkan oleh bagaimana subjek yang memandangnya, kemudian mendapat dan memberi makna kepada foto tersebut. Dengan kata lain, sebuah foto ada dalam pemaknaan subjek atau biasa disebut sebagai kesadaran seorang aku, inilah pandangan idealisme. (Rangga Aditiawan, 2011:11)

Dalam pandangan idealisme, manusia mengenal apa yang muncul dalam kesadarannya sebagai ide. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang berlangsung didalam kesadarannya masing-masing, yakni kesadaran seorang aku. Dunia adalah totalitas ide-ide subjektif. Pengalaman tidak datang dari dunia luar subjek, melainkan hanya karena subjek mengamatinnya.

Teknologi fotografi memang terlahirkan untuk memburu objektivitas karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi. Sejarah fotografi mencatat bahwa pada abad ke-16, para astronom memanfaatkan *camera obscura* untuk merekam konstelasi bintang-bintang secara tepat. Alat bantu ini kemudian digunakan pula untuk bidang-bidang kegiatan lainnya, termasuk seni lukis, terutama bagi aliran realisme dan naturalisme (Ajidarma,2002:2). Fotografi mempunyai suatu obsesi untuk mencapai objektivitas sebagai realitas tersahih. Akibatnya, etika pertumbuhan lensa kamera semakin canggih, seolah-olah telah menjadi konsensus bahwa citra sebuah foto tidak bisa lain selain mewakili relitas itu sendiri. Fotografi bukan hanya instrumen, melainkan sekaligus metode untuk menangkap realitas. (Ajidarma,Seno Gumira.2003)

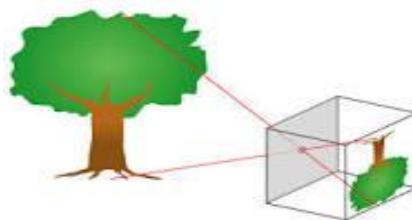


**Gambar 1. Jenis Foto Kamera Obscura yang Populer**

### pada Abad ke-16

Sejarah fotografi yang kita kenali sebagai sebuah teknik yang melibatkan cahaya bisa ditelusuri sejak abad ke-5 SM. Seorang China bernama Mo Ti mendapat refleksi gambar diluar ruangan melalui lubang kecil (*pinhole*) kedalam ruangan yang gelap. “Tragedi” *pinhole* (lubang jarum) itu menarik minat banyak ilmuwan beberapa masa menjelang. Aristoteles, filsuf Yunani pada abad ke-3 menggunakan *pinhole* tersebut untuk mengetahui perihel gerhana. Selang beberapa abad kemudian, seorang ilmuwan Muslim, Ibnu Haitham yang kelak terkenal sebagai fisikawan optik, mendapai gejala *obscura*. Yakni, gejala penampakan objek yang berada dihadapan sebuah lubang membentuk bayangan objek terbalik dalam ruangan tersebut. Bentuk *obscura* inilah yang menjadi awal pengenalan teknik kamera, terutama pada abad ke-16, oleh seorang ahli fisika bernama Johannes Keppler. Dia menciptakan kamera *obscura* pada 1611. Dia membuat desain kamera seperti sebuah tenda. Keadaan dalam tenda tersebut sangat gelap kecuali sedikit cahaya yang ditangkap oleh lensa, yang membentuk gambar keadaan diluar tenda di atas selembar kertas. Prinsipnya sama seperti apa yang dilakukan oleh Ibn Haitham.

(Davenport, *The History of Photography*, 1991)



## Gambar 2. Prinsip kerja kamera Pinhole

Selanjutnya, dari penggunaan kertas sebagai medium hasil daya tangkap kamera, evolusi dalam fotografi terus mencari kemungkinan terbaik untuk menggantikan kertas, dan lebih melakukan penyederhanaan tenda besar Keppler. Percobaan demi percobaan terus berlanjut, sampai akhirnya William Henry Talbot dari Inggris pada 25 Januari 1839 memperkenalkan “lukisan fotografi” yang juga menggunakan kamera *obscura*, tetapi dia membuat foto positifnya pada sehelai kertas klorida perak. Pada tahun yang sama, Talbot menemukan cikal bakal film negatif modern yang terbuat dari lembar kertas beremulsi, yang bisa digunakan untuk mencetak foto dengan cara *contact print*. Teknik ini juga bisa digunakan untuk cetak ulang layaknya film negatif modern. Proses ini disebut *calotype* yang kemudian dikembangkan menjadi *talbotypes*. Untuk menghasilkan gambar positif, Talbot menggunakan proses *saltprint*. Gambar dengan film negatif pertama yang dibuat Talbot pada Agustus 1835 adalah pemandangan pintu perpustakaan dirumahnya di Hacock Abbey, Wiltshire, Inggris. (Rangga Aditiawan, 2011:12)

Penemuan-penemuan teknologipun semakin bermunculan seiring dengan masuknya fotografi ke dalam dunia jurnalistik. Namun lantaran orang-orang jurnalistik belum bisa memasukkan foto ke dalam proses cetak, mereka menyalin foto yang ada dengan menggambarnya memakai tangan. Surat kabar pertama yang memuat gambar dengan teknik ini adalah *The Daily Graphic* pada 16 April 1877. Gambar berita pertama

dalam dalam surat kabar itu adalah sebuah peristiwa kebakaran. (Rangga Aditiawan, 2011:12)

Kemudian ditemukan proses cetak “*half tone*” pada 1880 yang memungkinkan foto dimasukkan ke dalam surat kabar. Foto pertama yang ada di surat kabar adalah foto di Amerika Serikat pada 4 Maret 1880. Foto itu adalah karya Henry J Newton Pada 1900, seorang juru gambar telah menciptakan kamera *mammoth*. Ukuran kamera ini amat besar. Beratnya 700 kg sedangkan lensanya memiliki berat 250 kg. Untuk mengoperasikan atau memindahkannya, sang fotografer membutuhkan bantuan 15 orang. Kamera ini menggunakan film sebesar 5,5 x 8 kaki dan membutuhkan bahan kimia sebanyak 10 galon ketika memprosesnya. (Rangga Aditiawan, 2011:13)

Hal yang paling dicatat sejarah dan mengawali kelahiran fotografi modern adalah yang dilakukan oleh seniman litograf (seniman yang menggunakan media logam dan batu sebagai kanvas) Perancis pada 1824 bernama Joseph-Nicephore Niepce (1765-1833). Setelah delapan jam melakukan eksperimen dari jendela kamarnya melalui proses yang disebutnya *heliogravure* (proses kerjanya mirip lithograph) di atas pelat logam yang dilapisasi aspal, dia berhasil melakukan sebuah imaji yang agak kabur. Selain itu, dia juga berhasil mempertahankan gambar secara permanen. Kemudian, dia pun mencoba menggunakan kamera *obscura* berlensa pada 1826. Foto yang dihasilkan itu kini disimpan di University of Texas di Austin, AS. Karya Niepce dilanjutkan oleh rekan kerjanya

dalam proyek impian fotografi itu, Louis-Jacques Mande' Daguerre (1787-1851). Mereka berdua mengemukakan bahwa fotografi akan mengubah bentuk dunia. "Fotografi adalah seni termuda yang pernah dilahirkan oleh zaman." Ungkapannya. Sayangnya, Niepce tidak cukup beruntung bisa menyaksikan kolaborasi itu sukses. Dia meninggal enam tahun sebelum rekannya Daguerre berhasil mencetak foto pertama yang permanen di atas pelat tembaga perak. (Ferren Bianca,2011:13)



**Gambar 3. Hasil proses heliografi dibuat oleh Niepce pada tahun 1827**

**Gambar 4. Boulevard du Temple, fot daguerreotipi pertama yang dibuat oleh Louis Jascues Mande Daguerre pada sekitar tahun 1838-1839**

Sebenarnya, penemuan dalam fotografi modern selanjutnya tidak bisa disematkan pada nama-nama tertentu. Pihak penemu pada abad industrialisasi, abad ke-20, bukanlah ilmuwan seperti masa-masa sebelumnya. Melainkan para periset yang memang dibayar untuk menyempurnakan fotografi bagi kepentingan ekonomi. Wartawan menggunakannya untuk melengkapi kolom-kolom berita.

Fotografi lantas menggantikan lembar karikatur yang disisipkan pada *headline* di awal abad dan menjadi bagian yang sah dan tidak terpisahkan lagi dalam dunia jurnalistik. Dunia kemudian akan mencatat nama-nama seperti George Eastman, si “Mat Kodak” pertama di dunia. Dalam artian, memang Eastman yang mendirikan perusahaan film kodak. Dia menjual dan mempopulerkan fotografi kepada masyarakat luas. Atau, Edwin Land yang menemukan kamera Palaroid pada 1972. (Ferren Bianca, 2011:14)

Hingga kini, fotografi di abad noneteknologi telah melahirkan integrasi fotografi dalam alat komunikasi. Konvergensi atau gabungan teknologi antara alat komunikasi jarak jauh seperti ponsel atau PC, terintegrasi melalui teknologi *digital eyes lens*, menggantikan penangkapan prisma pada prinsip kamera fotografi yang sebenarnya masih terpakai. Kita bisa menyebutnya sebagai revolusi megapixel. Para periset dan ilmuwan yang tidak diketahui namanya, melalui laboratorium perusahaan seperti Kodak, Nixon, Canon, atau perusahaan tidak terkait fotografi seperti Dell, IBM, berusaha menggantikan proyeksi prima

kamera lama, dalam kertas perak yang usang, layar tenda Ibn Haitham, dinding Mo Ti, atau plat tembaga Dagguere, dengan bit-bit listrik yang dinamakan JPEG, TIFF, GIF, Pixar, BMP, dan ratusan acuan lainnya. Foto-foto tersebut berada di alam maya. Bila anda menginginkannya, cukup *print* saja. Fotografi yang begitu sederhana awlnya mengalami kompleksitas yang tidak bisa ditebak lagi arah lajunya.

Perkembangan fotografi di Indonesia selalu berkaitan dan mengalir bersama momentum sosial-politik perjalanan bangsa ini, mulai dari momentum perubahan kebijakan politik kolonial, revolusi kemerdekaan, ledakan ekonomi diawal 1980-an, sampai reformasi 1998.

Pada tahun 1841, seorang pegawai kesehatan Belanda bernama Juriaan Munich mendapat perintah dari Kementerian Kolonial untuk mendarat di Batavia dengan membawa *dauguerreotype*. Munich diberi tugas mengabadikan tanaman-tanaman serta kondisi alam yang ada di Indonesia sebagai cara untuk mendapatkan informasi seputar kondisi alam. Sejak saat itu, kamera menjadi bagian dari teknologi modern yang dipakai Pemerintah Belanda untuk menjalankan kebijakan barunya. Penguasaan dan kontrol terhadap tanah jajahan tidak lagi dilakukan dengan membangun benteng pertahanan atau penempatan pasukan dan meriam, melainkan dengan cara menguasai teknologi transportasi dan komunikasi modern. Dalam kerangka ini, fotografi menjalankan fungsinya lewat

pekerja administratif kolonial, pegawai pengadilan, opsir militer, dan misionaris.

Latar itulah yang menjelaskan mengapa selama 100 tahun keberadaan fotografi di Indonesia (1841-1941) penguasaan alat ini secara *eksklusif* ada ditangan orang Eropa, sedikit orang Cina, dan Jepang. Berdasarkan survei dan hasil riset di studio foto-foto komersial di Hindia Belanda tentang foto-foto yang ada sejak tahun 1850 hingga 1940, dari 540 studio foto di 75 kota besar dan kecil, terdapat 315 nama orang Eropa, 186 orang Cina, 45 orang Jepang, dan hanya empat orang lokal Indonesia, salah satunya adalah Kasian Cephas.



**Gambar 5. Kasian Cephas Fotografer Indonesia yang pertama memperkenalkan Dunia Fotografi di Indonesia**

Kasian Cephas adalah warga lokal asli. Ia dilahirkan pada tanggal 15 Februari 1844 di Yogyakarta. Cephas sebenarnya adalah asli pribumi yang kemudian diangkat sebagai anak oleh pasangan Adrianus Schalk dan Eta philipina Kreeft, lalu disekolahkan ke Belanda. Cephas-lah yang pertama kali mengenalkan dunia fotografi ke Indonesia. Meski demikian, literatur-literatur sejarah Indonesia sangat jarang menyebut namanya sebagai pribumi pertama yang berkarir sebagai fotografer profesional. Nama Kassian Cephas mulai terlacak dengan karya fotografi tertuanya buatan tahun 1875.

Dibutuhkan waktu hampir seratus tahun bagi bangsa ini untuk benar-benar mengenal dunia fotografi. Masuknya Jepang pada tahun 1942 telah menciptakan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menyerap teknologi ini. Demi kebutuhan propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi fotografer untuk bekerja di kantor berita mereka, Domei. Pada saat itulah muncul nama Mendur Bersaudara. Merekalah yang membentuk imaji baru tentang bangsa Indonesia.



**Gambar 6. Alex dan Frans Mendur Fotografer yang berpengaruh dalam Dunia Jurnalistik Indonesia**

Lewat fotografi, Mendur bersaudara berusaha menggiring mental bangsa ini menjadi bermental sama tinggi dan sederajat. Frans Mendur dan kakaknya, Alex Mendur, juga menjadi icon bagi dunia fotografer nasional. Mereka kerap merekam peristiwa-peristiwa penting bagi negeri ini, salah satunya adalah mengabadikan detik-detik pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar "sampai" ke Indonesia, ketika kamera berpindah tangan dan orang Indonesia mulai merepresentasikan dirinya sendiri.

### C. Tujuan Fotografi

Tujuan fotografi memiliki tujuan dan sasaran yang berbeda-beda. Beberapa tujuan dan termasuk dalam bidang tersebut ialah penerangan yang bertujuan untuk mendidik atau memungkinkan untuk mengambil keputusan yang benar, informasi yang mempunyai tujuan tertentu yaitu gambar pada perdagangan dan periklanan serta propaganda, penemuan karena kamera dalam banyak bidang dapat menciptakan berbagai macam teknik maka dapat dipergunakan sebagai objek eksplorasi dalam berbagai riset, pencatatan pemotretan merupakan sebuah media yang memfasilitasi pendokumentasian setiap peristiwa yang paling berharga, hiburan sebagai salah satu apresiasi seni, pengungkapan pribadi, foto juga dapat berfungsi sebagai ajang untuk mengungkapkan isi hati, menunjukkan kreativitas dan berpendapat melalui sebuah gambar. <http://moodeveryday.wordpress.com/tujuanfotografi.htm>.

Pada dasarnya tujuan fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengantar atau perekam peristiwa untuk disajikan ke depan khalayak ramai melalui media foto.

Fotografi adalah jenis memotret berdasarkan keinginan dan tujuan si fotografer, yang kemudian diolah menjadi foto dengan menempatkan bahan kimia khusus keatas kertas fotosensitif sehingga menjadi sebuah foto atau gambar yang akan berada di atas kertas. Bagi sebagian orang memilih fotografi sebagai hobi sementara yang lain ada yang hidup dari pekerjaan itu.

Mengingat era fotografi saat ini telah memasuki era “digitalisasi” setelah melalui proses panjang. Jadi, kemampuan secara teknis merupakan urutan kesekian untuk bergelut di dunia fotografi. Selain itu, fotografi banyak diminati karena percepatan teknologi dan informasi yang sistematis dan lengkap mulai dari bagaimana pengenalan fotografi secara mendasar, pengetahuan tentang teknik, tentang peralatan, referensi karya-karya terbaik, bahkan jenis fotografi apa yang akan dimasukkan untuk totalitas didalamnya.

#### D. Jenis Jenis Fotografi

Jenis-jenis fotografi itu biasanya dipilih oleh fotografer berdasarkan konsep dan tujuannya ketika pertama kali memegang kamera, sekalipun mungkin sang fotografer menguasai semua jenis fotografi itu, tetapi hanya

satu yang betul-betul diminati dari dalam hati dan kembali lagi hanya untuk sekedar hobi atau sebagai mata pencaharian, beberapa jenis-jenis fotografi yaitu:

- 1) *Potrait Photography* (Fotografi Potret) : Fotografi gambar orang atau manusia secara individu



**Gambar 7. Contoh Foto Potret**  
(Foto : Adhiaksa Mursalin)

- 2) *Fine Art Photography* (Fotografi Seni) : Foto yang diambil dengan maksud dan tujuan untuk kreativitas. Biasanya menghadirkan konsep estetika didalam prosesnya.



**Gambar 8 . Contoh Fine Art Photography**  
(Foto :Valentine Willie)

- 3) *Fashion Photography* (Fotografi Fasion): Fotografi yang khusus menampilkan jenis pakaian yang diperagakan oleh model.



**Gambar 9. Contoh Fashion Photography**  
(foto : Adhiaksa mursalim)

- 4) *Architectural Photography* (Fotografi Arsitektur): Fotografi yang khusus menampilkan arsitektur bangunan.



**Gambar 10. Contoh fotografi arsitektur**  
(Foto : Adhiaksa Mursalim)

- 5) Cityscape Photography (Fotografi Perkotaan): Foto jenis ini mengambil objek lingkungan perkotaan dan sekitarnya.



Gambar 11. Contoh Fotografi perkotaan  
(Foto :Adhiaksa Mursalim)

- 6) *Nature Photography* (Fotografi Alam): Fotografi yang diambil dengan penekanan pada alam, satwa liar, flora dan fauna.



Gambar 12. Contoh Fotografi Alam  
(Foto: Adhiaksa Mursalim)

- 7) *Advertising Photography* (Fotografi Iklan): Fotografi jenis ini umumnya dilakukan oleh biro periklanan dan desain rumah atau di-tim desain yang menggambarkan suatu layanan atau produk.



**Gambar 13. Contoh fotografi iklan  
(Foto : Jeprima)**

- 8) *Landscape Photography* (Fotografi Pemandangan): Fotografi yang khusus mengambil objek keindahan panorama alam.



**Gambar 14. Contoh fotografi Landscape  
(Foto : Adhiaksa Mursalim)**

- 9) *Underwater Photography* (Fotografi Bawah Air): Hal ini biasanya dilakukan sambil diving, snorkeling atau berenang dan membutuhkan peralatan khusus.



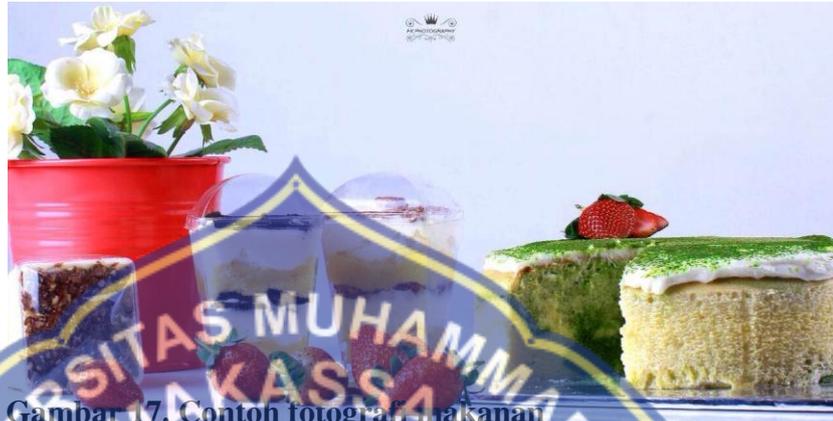
**Gambar 15. Contoh Fotografi Bawah Air  
(Foto : Mufti Ali)**

- 10) *Macro Photography* (Fotografi Makro): Fotografi di mana foto tersebut diambil dari jarak dekat.



**Gambar 16. Contoh fotografi makro  
(foto: HAIRIL ANWAR)**

- 11) *Food Photography* (Fotografi Makanan): Mengambil makanan dan minuman sebagai objeknya. Biasanya untuk mempromosikan sebuah produk makanan di restoran.



**Gambar 17. Contoh fotografi makanan  
(Foto : Adhiaksa Mursalim)**

- 12) *Night Photography* (Fotografi Malam): Foto yang diambil di luar ruangan antara senja dan senja.



**Gambar 18. Contoh fotografi malam  
(Foto: Adhiaksa Mursalim)**

- 13) *Fine Art Nude Photography* (Fotografi Arrtistik): Mengambil foto orang berpakaian untuk tujuan ekspresi artistik.



Fotografi Artistik  
(Foto: Adhiaksa Mursalim )

- 14) *Wedding Photography* (Fotografi Pernikahan): Foto yang mengabadikan acara pernikahan.



**Gambar 20. Contoh fotografi pernikahan**  
(foto : Edy Ideas)

15) *Jurnalism Photography* (Fotografi Jurnalistik): Foto yang membuat pesan, berita, informasi, komunikasi, kepada khalayak ramai. Foto jurnalistik ini sering dimuat disurat kabar, majalah, jurnal, dan sebagainya.



Gambar 21 .Contoh fotografi jurnalistik  
(Foto:Adhiaksa Mursafim)

Dalam fotografi, ada puluhan teknik yang bisa di pakai fotografer untuk mempercantik gambarnya. Semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing ketika diaplikasikan dalam sebuah gambar. Namun, ada beberapa teknik dasar yang bisa di kembangkan menjadi teknik yang rumit. Teknik dasar tersebut adalah sebagai berikut.

a) *Blurring*

*Blur* di sini bukan berarti tidak jelas semuanya. Ada beberapa bagian foto yang ditegaskan, ada juga beberapa bagian foto yang dikaburkan. Jangan beranggapan bahwa untuk menciptakan teknik *blurring* tidak memerlukan *focusing* yang baik. Malah, teknik

mempertegas fokus pada objek adalah hal yang harus diperhatikan. Terkadang, foto yang kabur dapat mempunyai nilai artistik yang lebih. Objek yang dibuat kabur dan *background* dibuat jelas. Teknik ini banyak dipakai oleh fotografer yang ingin menimbulkan kesan dramatis dari sebuah objek.

Cara menghasilkan foto dengan teknik *blurring* adalah dengan menggunakan *shutter speed* yang rendah. Objek yang akan dibuat menjadi *blur* harus bergerak lebih cepat dari *Shuter Speed* yang disetel. Pertama-tama, *setting* terlebih dahulu diafragma sesuai kebutuhan. Setelah itu, berlanjut ke *Shutter Speed*. Titik fokus harus berada di *background* foto. Jangan biarkan kamera bergerak, memakai tripod akan lebih baik.



**Gambar 22. Contoh Foto dengan menggunakan teknik blurring**

b) *Freezing*

Teknik seperti ini baiknya digunakan pada objek yang bergerak cepat. Selain akan terlihat lebih ekspresif, kesan pembekuan akan lebih kental. Gerakan seperti melompat, berlari, meninju, dan menendang adalah hal yang lazim untuk dibekukan. Dengan teknik

*freezing*, objek akan terlihat lebih ekspresif. Bahkan, jika fotografer bisa menangkap objek yang bergerak sangat cepat, hasilnya akan luar biasa karena biasanya ekspresinya luput dari pandangan mata yang telanjang.

Cara mendapatkan foto dengan teknik *freezing* adalah fokus pada *shutter speed* pada tingkat yang tinggi. Usahakan gerakan si objek tidak lebih cepat daripada *shutter speed* yang kita seting. Tipnya, carilah tempat dengan pencahayaan yang paling baik, lalu cobalah setinggi mungkin memasang angka *shutter speed* pada kamera.



**Gambar 23. Contoh Foto dengan menggunakan teknik freezing**

### c) *Panning*

Jika *blurring* membuat buram objek, *panning* membuat buram *background*. Teknik ini adalah kebalikan dari *blurring*. *Panning* akan menimbulkan kesan objek bergerak begitu cepat. Teknik ini biasanya dipakai pada objek yang bergerak dengan cepat.

Foto *panning* dibuat dengan mempertahankan dua hal, yaitu kecepatan objek yang bergerak dan *focusing* yang tepat. Pertama-tama, lakukan dulu *focusing* terhadap objek yang ingin dibuat tegas, jangan lupa memperkirakan kecepatannya. Setel *shutter speed* lebih rendah daripada gerakan objek, jika disamakan yang tercipta adalah efek *freezing*.

Setelah merasa benar-benar fokus dan sesuai, tekan tombol rana sambil gerakkan kamera mengikuti arah objek. Di sini diperlukan kehati-hatian dan perhitungan yang matang. Kalau salah, objek yang akan ditegaskan ikut menjadi *blur*. Kunci titik fokus pada objek yang akan Anda buat tegas.



**Gambar 24. Contoh Foto dengan menggunakan teknik *Panning***

d) Zooming

Teknik ini akan menimbulkan kesan *background* yang menunjuk pada objek. Mata orang yang melihat secara psikologis

akan menuju langsung pada objek. Pada foto ini, objek menjadi sesuatu yang tegas. *Background* akan menjadi buram.

Cara pertama adalah lakukan *focusing* pada objek yang akan Anda foto. Ingat, arahkan fokus pada titik dimana lensa akan berhenti diputar. Setelah itu, kunci *focusing* yang tadi didapatkan. Selanjutnya, putar *zoom* lensa ke arah yang diinginkan (*zoom in* atau *zoom out*) perbedaan putaran akan menghasilkan efek yang berbeda pula.

Pakailah *shutter speed* yang tidak terlalu tinggi. Jangan sampai ketika Anda sedang memutar *focallength*, *shutter* sudah berhenti merekam objek. Untuk hasil yang lebih maksimal, gunakan alat penyangga seperti tripod atau monopod. Alat bantu tersebut dapat menghindari tremor pada saat kita memutar *focal length*.



**Gambar 25. Contong Foto dengan menggunakan Teknik *Zooming***

e) Permainan *Depth of Field*

*Depth of Field* (DOF) adalah teknik memainkan ketajaman objek. Mungkin Anda sering melihat foto yang tajam pada suatu objek dan sekelilingnya blur? Misalnya, foto hewan yang fokusnya hanya kepada hewanya saja sedangkan yang lainnya *blur*. Ini di sebut dengan teknik yang menggunakan *depth of field* yang sempit.



**Gambar 26. Contoh Foto dengan menggunakan Teknik *Depth of Field***

Dalam kamera, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi sempit atau luasnya *depth of field*, yaitu diafragma, jarak pengambilan objek, dan *focal length* yang terdapat pada lensa. (Rangga Adiawan, 2011:72-73)

f) Komposisi

Komposisi dalam fotografi merupakan sebuah seni penempatan objek yang di lakukan oleh sang fotografer. Ibaratnya, Anda sedang menata sebuah rumah, Vas bunga ini cocoknya ditaruh dimana, ya? Atau, apakah meja ini sesuai jika di taruh di bawah lukisan itu?

Begitulah komposisi, ia merupakan insting dan kejelian fotografer dalam menaruh objek-objek yang berada dalam sebuah foto.

Pentingkah komposisi di dalam fotografi? Jelas iya. Bayangkan, jika Anda memiliki furnitur yang bagus di ruangan tamu, tetapi Anda sama sekali tidak bisa menatanya, mungkin keindahan dari furnitur itu akan sia-sia. Yang ada hanya kesan acak-acakan dan tidak beraturan.

Begitupun dalam fotografi, teknik yang baik akan sia-sia tanpa komposisi yang menarik. Namun, komposisi yang menarik akan membuat foto lebih indah, walaupun teknik yang di gunakan biasa-biasa saja. Jangan terfokus pada objek utama yang akan Anda potret. Coba perhatikan sekelilingnya. Lihat bagaimana penempatan yang enak dalam *fiew vinder* Anda.

Komposisi merupakan kemampuan seorang fotografer untuk meletakkan gambar. Menyusun garis-garis dan objek sehingga enak untuk dipandang. Dalam sebuah komposisi fotografi, selalu ada bagian atau objek yang ditonjolkan. Hal ini disebut dengan *focus of interest*.

Komposisi yang baik di tentukan oleh berbagai hal. Ada beberapa elemen yang dapat Anda pelajari untuk mendapatkan komposisi yang enak dilihat. Bagian-bagian tersebut adalah garis, *shape*, *teksture*, dan *pattern*.

#### 1) Garis

Dalam fotografi, garis tidak harus terlihat langsung. Ia bisa jadi sebuah garis imajinar. Namun, ada juga fotografer yang sengaja membuat garis dalam foto untuk mengiring orang yang melihat fotonya kedalam objek utama.

Jika Anda membuat foto malam hari dengan efek *bulb*, lampu-lampu tersebut merupakan garis dalam foto Anda. Garis di sini bisa jadi kabel, jalan raya, pembatas jalan, pagar, tangga, atau apa pun yang memiliki bentuk tegas. Tidak penting garis itu melengkung atau membentuk lingkaran. Yang terpenting adalah kesan yang ditimbulkan oleh garis tersebut.

## 2) *Shape*

*Shape* merupakan sebuah elemen visual yang menonjol dari sebuah objek. Atau lebih sederhananya lagi adalah bentuk khas dari objek. *Shape* merupakan salah satu hal yang dapat memberikan kesan kontras antara objek dan sekelilingnya.

Faktor cahaya sangat penting. Maka, seorang fotografer harus jeli memanfaatkan cahaya tersebut menjadi sesuatu yang dapat memberikan detail yang kuat terhadap bentuk khas si objek.

Hal ini bisa menimbulkan kesan realitas dan mendalam.

## 3) Tekstur

Tekstur merupakan hal yang lebih mendetail dari bentuk sebuah objek. Katakanlah, Anda akan memotret sebuah bola, bentuk bola tersebut jelas-jelas bulat. Namun, jika Anda melihat

lebih mendekat lagi, akan muncul tekstur dari boal tersebut. Apakah ia kasar atau lembut?

Dalam melakukan penonjolan terkstur, ada dua cara yang bisa di lakukan oleh fotografer untuk mencapai hasil maksimal.Yaitu dengan mendekati atau menjauhi objek. Hal ini bergantung pada kebutuhan.

Tekstur yang baik adalah ketika fotografer tersebut dapat memvisualisasikan detail dari objek sehingga orang yang melihat dapat merasakan pola tekstur aslinya.Mereka dibuat seakan-akan mengenal pola teksturnya dari sentuhan secara langsung.

#### 4) Patterns

Patterns adalah pengulangan dari bentuk dan garis pada sebuah gambar. Hal ini bisa menimbulkan variasi pada sebuah foto. Namun, berhati-hatilah menggunakannya.Salah-salah, yang Anda lakukan bisa jadi membuat mata yang melihat bosan. Oleh sebab itu, diperlukan variasi agar tidak monoton.

Patterns akan menghasilkan kesan ritmik dan harmoni dala sebuah gambar. Jika di tempatkan di saat yang tepat, patterns juga akan memberikan kesan penuh dari sebuah foto. (Rangga Aditiawan, 2011:76-80)

#### g) Esai Foto

Secara umum, sebuah esay foto tidaj jauh berbeda denga esai tulisan. Hanya saja yang menjadi media utama adalah foto.

Dalam menyampaikan masalah yang diangkat, Foto merupakan elemen utama serta naskah yang menyertainya menjadi sekunder. Sementara, hal-hal yang tidak dapat diungkap foto terungkap dalam naskah. Perbedaan esai foto dan tulisan terletak pada media yang dipilih untuk bertutur sehingga pada prinsipnya batasannya pun sama.

Menurut Ensiklopedia Britania, esai adalah suatu tulisan yang sedang panjangnya. Biasanya, prosa yang mempersoalkan suatu persoalan secara sepintas. Dalam perumusan ini, esai bukanlah studi ilmiah kaku, lengkap dengan data teknis dan tanggung jawab ilmiahnya. Arthur Cristhoper Benson (Erik Prasetya dalam Rama surya: 1996) dalam sebuah esainya yang berjudul "*The Art of The Essayist*" menyatakan, "Seseorang tidak boleh mengharapkan keterangan atau pemecahan yang jelas dari sebuah esai tentang kehidupan yang kompleks." Esai memang tidak memecahkan masalah, tetapi melukiskannya. Atau tepatnya, esai melukiskan kehidupan sebagai fenomena kehidupan manusia, dalam spek intelektual maupun emosional.

Esai menggambarkan hubungan manusia dengan dunianya secara nyata. Penggambaran tersebut kadang analitis, kadang interpretatif, deskriptif, atau emosional. Esai merupakan perekam kehidupan yang *real*, bila pada ilmu (tulisa ilmiah) dan seni keduanya berusaha mencapai kemutlakan filosofis, yang satu

kearah positif dan yang satu kearah idealis, esai menuju pada kenyataan fenomenologis. Dengan esai, orang diajak melihat fenomena kehidupan secara sederhana dalam realitas. (Rangga Aditiawan, 2011:65-85).

#### E. Standar Foto Baik

Fotografi, pada hakekatnya adalah salah satu bentuk media untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Fotografi banyak persamaan dengan menulis. Di dalam menulis, kita memilih kata-kata dan kemudian merangkainya dalam bentuk kalimat. Di dalam fotografi, kita menggunakan elemen visual (garis, bentuk, pola, warna, cahaya, dll) dan kemudian merangkainya dengan komposisi (aturan sepertiga, garis, perspektif, fokus, bingkai, dll).

Tulisan yang dianggap baik adalah tulisan yang tidak bertele-tele, melainkan jelas dan dapat dimengerti oleh pembacanya. Tulisan yang bagus memiliki ide & makna yang menarik. Tulisan yang baik memiliki organisasi tata bahasa yang rapi sehingga mudah dibaca dan dipahami.

Sama dengan tulisan yang bagus, fotografi yang baik perlu suatu subjek dan ide yang jelas serta tidak ada elemen yang mengganggu. Fotografi yang baik memiliki organisasi komposisi elemen-elemen visual dengan baik. Contohnya, jika kita ingin membuat suasana yang misterius dan angker, foto dengan nuansa yang gelap lebih cocok dari pada nuansa yang terang. Jika ingin foto kita membuat perubahan,

misalnya kita ingin orang peduli dengan lingkungan hidup, maka foto kita harus bisa memotivasi orang-orang untuk go green dan seterusnya.

Singkatnya, ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan supaya foto kita bagus:

1. Apakah foto memiliki ide/cerita/makna?
2. Apakah terang gelap / exposure foto sesuai?
2. Apakah komposisi foto sesuai?
3. Apakah pilihan pencahayaan tepat?
4. Apakah timing saat menjepret tepat?

Foto yang bagus itu subjektif karena niat setiap fotografer berbeda, demikian juga penikmat foto/audiensnya.

#### 4. **PON ke XVIII Pekanbaru, Riau**

##### A. Pengertian PON

Pon adalah PON adalah singkatan dari kata Pekan Olahraga Nasional. Istilah Pekan Olahraga Nasional apabila disingkat yaitu menjadi PON. Akronim PON (Pekan Olahraga Nasional) merupakan singkatan/akronim resmi dalam Bahasa Indonesia. Setelah dibentuk pada tahun 1946, Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) yang dibantu oleh Komite Olimpiade Republik Indonesia (KORI) - keduanya telah dilebur dan saat ini menjadi KONI - mempersiapkan para atlet Indonesia untuk mengikuti Olimpiade Musim Panas XIV di London pada tahun 1948.

PON I juga membawa misi untuk menunjukkan kepada dunia luar bahwa bangsa Indonesia dalam keadaan daerahnya dipersempit akibat Perjanjian Renville, masih dapat membuktikan sanggup mengadakan acara olahraga dengan skala nasional.

#### B. PON Ke XVIII Pekanbaru Riau

Pada tanggal 9 September 2011 Pemerintah Provinsi Riau Meresmikan Tugu Hitung Mundur atau Tugu Countdown Timer PON XVIII. Acara Pembukaan Pekan Olahraga Nasional XVIII sendiri pada awalnya dijadwalkan akan dilaksanakan pada tanggal 9 September 2012. Tanggal ini dipilih karena bertepatan dengan Hari Olahraga Nasional yang biasanya diperingati pada tanggal 9 September. Namun, pelaksanaannya ditunda menjadi tanggal 11 September 2012 karena adanya penyesuaian dengan jadwal Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono, yang sedianya akan membuka PON XVIII secara resmi.

#### 5. **Kaitan Antara Seni Rupa dengan Karya Fotografi**

Seni rupa dan karya fotografi adalah satu karya seni yang dimana antara kedua karya tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan, sedang karya fotografi adalah bentuk realisasi dari karya seni tersebut berupa seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Penghasilan gambar dan cahaya pada film itu berupa karya yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan dan dirasa oleh indera peraba.

Seni fotografi dan lukis merupakan bagian dari seni rupa, masing-masing sebagai dua dimensional. Kedua-duanya dapat dipandang sebagai dua jenis seni yang berbeda jika ditinjau dari salah satu aspeknya, misalnya media yang digunakan, kalau dalam seni lukis, media yang digunakan berupa pigmen dalam hal ini cat sedangkan dalam seni fotografi medianya cahaya. Namun, jika ditinjau dari aspek-aspek lainnya, selama proses perkembangan dalam seni lukis dan fotografi tampak ada aktivitas saling mempengaruhi, saling memanfaatkan kelebihan masing-masing. Dalam catatan Rawson (1988:205) dikemukakan bahwa para pelukis sering juga sebagai fotografer. Sejak tahun 1860-an, fotografi dan seni lukis berjalan bersama saling membantu, saling mempengaruhi, hingga abad sekarang ini. Catatan Maria (1996:29) menjelaskan bahwa Kusnadi (kritikus, pendidik, pelukis, fotografer Indonesia) berpendapat bahwa seni lukis dan fotografi adalah dua dunia yang menyatu, dan saling terkait dalam satu nafas seni rupa.

Berdasarkan penjelasan singkat tentang seni lukis dan fotografi tersebut, berikut dikemukakan beberapa aspek yang menunjukkan adanya aktivitas dan hasil selama proses perkembangan seni lukis dan fotografi yang dianggap sebagai pertemuan di antara keduanya, antara lain yaitu aspek penggunaan media dan teknik, istilah dan corak.

Maksud penggunaan media, teknik, dan corak dalam penelitian ini untuk menunjukka adanya aktivitas saling bertukar, saling memanfaatkan

kelebihan masing-masing dalam penggunaan mediadan teknik, istilah dan corak dalam seni lukis untuk fotografi dan sebaliknya, yaitu, teknik, dan corak dalam fotografi untuk seni lukis dalam proses perkembangannya.

Maka dari itu menurut hemat penulis tentang kaitan antara seni rupa dengan karya fotografi sangatlah penting dan saling menunjang satu sama lain antara kedua seni rupa tersebut. Yang dimana seni rupa adalah pembentukannya sedang karya fotografi adalah bentuk realisasinya.

#### 6. Biografi Muhammad Yusran

Muhammmad Yusran, adalah seorang fotografer kantor berita Antara dibiasa di panggil “Yusran Uccang”. Lahir di Luwu Sulawesi Selatan pada tanggal 08 januari 1980, dia memulai jenjang pendidikannya pada tahun 1985 yakni di SD negeri 340 Mulyorejo dan lulus 1991, setelah menganggur 1 tahun yusran uccang melanjutkan pendidikan ke bangku sekolah menengah pertama di SMP negeri 2 sukamaju dan lulus tahun 1994 dan melanjutkan kembali ke jenjang sekolah menengah atas di SMA negeri 1 Sukamaju dia lulus 1998, kemudian masuk di STIKOM Fajar pada tahun 1999 selama menjadi mahasisswa dia masuk dalam organisasi UKM seni didevisi fotografi dan menjadi pendiri sekaligus ketua UKM fotografi diUKM Foto Stikom periode 2000 – 2005.



Fotografi sudah menjadi hobynya, dan dari hoby tersebut Yusran Uccang menjadi freelance foto di tahun 2002 sampai 2004 setelah itu dia mulai dikontarak sebagai fotografer atau strainger kantor berita Antara pada tahun 2004 sampai 2005, dengan prestasinya selama beberapa tahun, di 2006 dia diangkat sebagai staf fotografer tetap kantor berita Antara untuk biro Makassar sampai sekarang. Dan diangkat menjadi Kepala sekolah di GFJA MAKASSAR periode tahun 2015 - 2018.

Selama berkarir di dunia fotografi Yusran Uccang sudah beberapa kali dikirim oleh kantor berita Antara untuk melakukan liputan khusus, yakni dikirim ke Makaw (liputan piala Thomas uber) 2010, kemudian ke Singapura (pameran singapura air show/ pameran dirgantara), liputan Pertemuan KTT Asean di Bali, SEAGAMES 2011 di JAKARTA, Pertemuan Menteri Perdagangan se Asia Tenggara di Manado 2010 dan liputan PON ke XVIII Pekanbaru Riau tahun 2012.

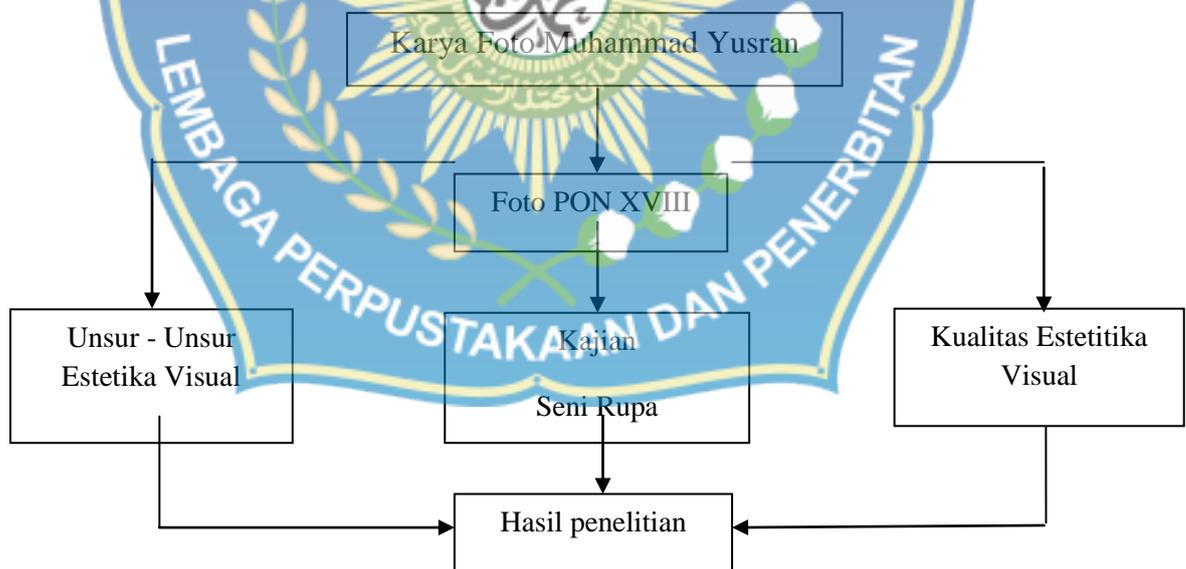
Selain sering dikirim untuk liputan khusus, ada banyak prestasi yang dia dapatkan diantaranya menjadi Juara lomba foto telkomsel, juara lomba foto bulog, juara 1 lomba Makassar menuju kota dunia, Juara 2 lomba foto Perindo, mendapatkan Award Lomba foto Tonasa yang pertama dan kedua, diantara pameran foto besar yang dilaksanakan di Makassar foto-fotonya juga ikut menjadi bagian pameran tersebut, seperti pameran foto Mahakarya Pembangunan Sulawesi Selatan 1 dan 2, pameran foto Mahakarya Kemerdekaan. tahun 2002 sampai 2014 Yusran Uccang juga selalu menjadi

peserta pameran Kilas Balik Antara. Tak jarang dia kerap kali menjadi juri di beberapa lomba foto.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan dasar atau konsep sebuah penelitian yang tersusun secara sistematis dan mampu mengarahkan peneliti kepada tujuan dari sebuah penelitian itu sendiri.

Setelah melihat beberapa konsep diatas yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka, maka dapatlah dibuatkan kerangka atau skema yang dijadikan sebagai kerangka pikir sebagai berikut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan objek dan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak atau bagaimana adanya. Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai foto PON XVIII Pekanbaru, Riau karya Muhammad Yusran.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terletak di Kantor Berita Antara tepatnya Jl. Andi Pangerang Pettarani No 30.



## C. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah masalah yang diamati dalam satu penelitian karena penelitian ini akan membahas Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII di Pekanbaru Riau).. Dengan demikian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

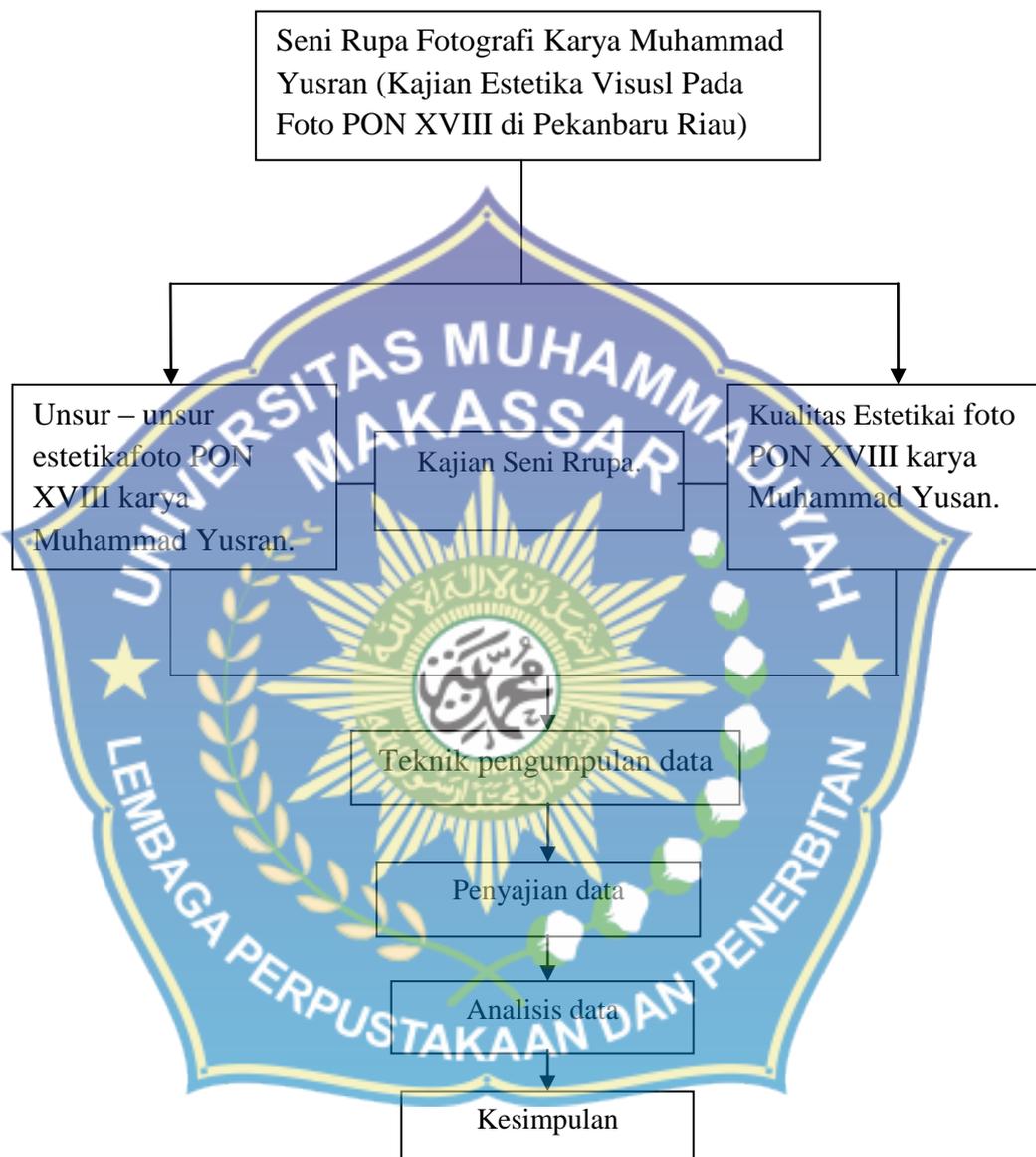
- a. Unsur - unsur estetika foto PON karya Muhammad Yusran
- b. Kualitas Estetika Foto PON karya Muhammad Yusran

### 2. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

- a. Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian
- b. Melakukan pengamatan terhadap karya foto PON XVIII
- c. Mengambil gambar/foto dokumentasi
- d. Menghubungi Fotografer untuk melakukan wawancara tentang karya foto PON XVIII yang memiliki nilai estetika bentuk mengklasifikasikan data
- e. Mengolah dan menganalisa data
- f. Mendeskripsikan kembali foto PON XVIII
- g. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Desain penelitian ini dirancang sesuai dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:



Desain penelitian dapat diterangkan sebagai berikut: Pertama-tama penelitian membuat rancangan penelitian kemudian kelapangan dengan mengadakan observasi langsung bagaimana unsur - unsur foto PON XVIII karya Muhammad Yusran, Kemudian peneliti juga mengadakan wawancara

terhadap fotografer mengenai hal-hal yang tidak ditemukan atau hal yang dianggap membutuhkan penjelasan dari pengamatan yang dilakukan.

Di samping itu peneliti juga mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan foto-foto yang berkaitan dengan foto PON XVIII karya Muhammad Yusran. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti memproses, dan menganalisis data sampai pada kesimpulan.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Objek dari penelitian ini yaitu foto PON XVIII Pekanbaru Riau karya Muhammad Yusran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer tentang analisisfoto PON XVIII karya Muhammad Yusran.

##### **1. Teknik Observasi**

Teknikdilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci kemudian akan diketahui beberapa fakta di lapangan dan didapat data yang nantinya akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan

pengamatan terhadap foto PON XVIII karya Muhammad Yusran di Pekanbaru, Riau.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk melakukan tanya jawab secara langsung dengan fotografer, mengenai variabel faktor penunjang dan faktor pendukung serta menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau tidak sempat ditemukan pada saat pengamatan langsung dalam foto PON XVIII karya Muhammad Yusran di Pekanbaru, Riau.

## 3. Teknik Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen berupa foto. Data ini merupakan data yang dapat menunjang dan berkaitan dengan penelitian. Alasan pemilihan cara ini karena dianggap sebagai salah satu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



. Teknik Analisis Data (Modifikasi dari model Miles dan Huberman).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara objektif tentang karya seni fotografi pada PON (Pekan Olahraga Nasional) ke XVIII karya Muhammad Yusran atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini tidak menggunakan data kuantitatif melainkan menggunakan data kualitatif. Data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

Hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang seni fotografi pada PON (Pekan Olahraga Nasional) ke XVIII karya Muhammad Yusran yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dikemukakan meliputi :

#### 1. Unsur – unsur estetika apa saja yang terdapat pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.?

Pada pembahasan ini akan diuraikan kajian fotografi pada foto PON (Pekan Olahraga Nasional) ke XVIII karya Muhammad Yusran. Tapi sebelum itu perlu diketahui unsur-unsur visual yang terkandung dalam pembentukan sebuah foto, antara lain:

### a. Bentuk

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan pengertian bentuk sebagai kata benda meliputi bangun, gambaran, rupa, susunan (Salim,1991:183). Sedangkan dalam buku “Himpunan Menteri Pendidikan Seni Rupa,” diuraikan pula bahwa bentuk memiliki pengertian tentang segala sesuatu yang dapat kita lihat, baik benda, titik garis maupun bidang yang tekstur besarnya, dapat dilihat dari warnanya dan dapat dirasakan teksturnya (Raharjo,1986:37). Jadi secara singkat bentuk dapat diartikan adalah wujud fisik yang dapat dilihat dan digambarkan.

Berdasarkan sifatnya, bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk organis, bentuk yang bersifat tidak teratur atau lebih variatif bentuk dengan struktur susunan alamiah, dan bentuk geometris, bentuk dengan sifat susunan struktur yang teratur, seperti segitiga, segi empat dan lain- lain (Suryahadi,1994:5)

### b. Garis

Garis adalah susunan dari titik-titik yang berhubungan. Pada alam dapat kita lihat garis-garis yang terbentuk dari persinggungan sebuah bentuk atau daerah, (Mofit,2003:1). Sebagai bentuk mengandung arti lebih dari hanya kumpulan titik-titik, karena dengan bentuknya sendiri garis dapat menimbulkan kesan tertentu pada pengamat atau penikmat. Garis yang kencang memberikan kesan berbeda dengan garis membelok atau melengkung, (Djelantik, 2004:17).

**c. Warna**

Warna adalah kesan yang diperoleh oleh mata pada suatu benda. Dalam dunia fotografi ada dua macam warna yang dikenal secara utama yaitu *monochromatic* (hitam putih) dan *full color* (berwarna). Pada saat ini foto berwarna lebih umum digunakan dibandingkan penggunaan foto hitam putih. Namun banyak karya foto jurnalistik yang bersifat dokumenter dihasilkan dengan fotografi hitam putih (Soelarko,1978:hal 62).

**d. Tekstur**

Tekstur adalah nilai raba pada permukaan baik nyata maupun semu dan tekstur yang diberikan pada permukaan yang mungkin kasar, mungkin halus (Sidik,197:3).

**e. Ruang / Bidang**

Terbaginya sebuah bingkai atau frame menjadi beberapa bidang yang pembagiannya dilakukan secara harmonis. Salah satunya adalah komposisi simetris, dimana obyek utama ditempatkan pada bidang tengah. Bentuk komposisi simetris tersebut punya sifat “menyeret” pandangan pemirsa langsung ke obyek utama. Namun, pada satu sisi, bentuk komposisi yang simetris ini punya kesan yang kaku atau tidak dinamis.

Berikut 5 *sample* foto karya Muhammad Yusran pada PON XVIII di Pekanbaru, Riau.



Gambar 27 Foto Pembukaan PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uceang/ Muhammad Yusran

Gambar 28 Foto Terjun Payung PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran



Gambar 29. Foto Sky Air PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran



Gambar 30. Foto Taekwondo PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran



Gambar 31. Foto Sepak Bola PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran



Gambar 32 Foto Pembukaan PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran

Adanya Refleksi objek

Adanya *Patterns*

Foto ini merupakan foto pembukaan pada PON ke XVIII di Pekanbaru Riau, Foto ini menggunakan tehnik *slowspeed* dimana tehnik ini mengharuskan kamera menggunakan kecepatan rana lambat dan wajib menggunakan *tripod* untuk meminimalisir guncangan yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas gambar. Foto tersebut memiliki bentuk yang bersifat geometris, komposisinya pun sangat menarik, selain adanya *patterns* atau pola yang berulang foto ini juga menampilkan kesan artistik dengan adanya refleksi pada *focus of interest* foto tersebut, fotografer menampilkan komposisi dengan menempatkan subjek berada di tengah bidang foto yang dibuat. Selain itu, pemotretan tersebut memakai sudut pengambilan yang sejajar dengan subjek yang difoto. Bidang foto yang dihasilkan pun

memakai format horizontal *landscape*. Berikut, dimensi yang dipakai yakni memposisikan ketajaman dengan kualitas yang sama ke tiap-tiap *foreground* dan *background* dalam artian ruang ketajaman luas ke tiap tiap unsur. Demikian, terdapat pula keselarasan atau kesatuan pada aspek keterkaitan antara judul kegiatan, ide yang dimiliki dengan hasil yang direkam yang terbingkai oleh kembang api. Kembang api sebagai tanda dari puncak penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON). Hasil dari kembang api di pembukaan PON ini menjadikan foto ini menjadi *full colour* dengan imajinasi yang apik.



Gambar 33 Foto Terjun Payung PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran

*Foreground*

*Focus Of Interest*

Garis imajinar yang membentuk komposisi diagonal

Dalam fotografi, ada puluhan teknik yang bisa di pakai fotografer untuk mempercantik gambarnya, difoto ini Muhammad Yusran memainkan *Depth of Field* dan menggunakan tehknik *bluring* yaitu dimana ada beberapa bagian dalam foto yang sengaja diburamkan dan memfokuskan pada *focus of interensnya* saja. Pada foto di atas bendera di jadikan *foreground* dan sengaja diburamkan sedangkan penerjung payungnya terlihat sangat fokus dan dijadikan sebagai *focus of interensnya*. Difoto tersebut muncul garis imajinar yang membagi dua bidang foto yang biasa juga disebut kompoisisi diagonal dan mengiring kita untuk melihat ke objek utama. Foto tersebut memakai rumus pertigaan, dapat dilihat dari penentuan penempatan subjek yang dipilih untuk mencapai keselarasan hubungan antara latar depan berupa bendera dengan latar belakang penerjun. Tentunya posisi pemotretan diambil dari bawah *low angle*. Adapun, ruang ketajamannya tidak merata ke tiap-tiap unsur. Fokus yang menarik yang ditonjolkan yakni aktivitas dari dua penerjun pada cabang olahraga tersebut. Berikut, format foto yang dihasilkan berada pada horizontal. Keseluruhan unsur-unsur dalam bidang foto memiliki keterhubungan. Keterpaduan antara penerjun dengan bendera yang dijadikan sebagai latar depan.



Gambar 34. Foto Sky Air PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Ucceng / Muhammad Yusran

Objek beku

Adanya *patterns*

Pada foto peristiwa olahraga Sky Air, Kerumitan di foto ini yakni kecepatan objek yang bergerak sangat cepat. Fotografer merekamnya dengan teknik rana berkecepatan tinggi (*high speed*), dimana teknik ini akan membuat objek menjadi beku (*freezing*), difoto ini juga muncul garis-garis imajiner yang terbentuk dari hampasan air yang membuat foto berkomposisi sangat menarik dengan adanya *patterns* atau pola yang berulang. Foto olahraga berikutnya foto Sky Air dimana memuat subjek di bagian tengah-tengah bidang. Pengambilan foto sejajar dengan subjek yang direkam dan berformat *landscape*. Selain itu, pada foto tersebut menaruh titik ketajaman pada aktivitas dari peselancar. Berikut unsur dominan yang menjadi

daya tarik yakni percikan yang membeku oleh efek fotografis hingga menghasilkan kepaduan dengan aktivitas subjek yang ditampilkan. Bahwa demikianlah permainan olahraga *Sky Air*.



Fotografer bermaksud memunculkan detail dari ekspresi pertandingan olahraga Taekwondo. Dari pemilihan lensa yang dipakai memunculkan efek *bluring*, dengan ruang tajam yang berada pada bagian wajah atlet. Tak hanya itu, foto yang direkam tersebut memiliki bentuk pola berulang dibagian kepala dan lengan pemain, kemudian jika kita memperhatikan lekungan lengan pada atletk taekwondo menjadikan tersebut foto memiliki garis diagonal. Olahraga

taekwondo yang diambil menempatkan subjek ke dalam bagian tengah bidang untuk mencakup ekspresi dari aktivitas kedua pemain olahraga tersebut. Sudut pengambilan sejajar dengan subjek foto. Ruang tajam tertumpu dibagian dominan bidang foto yakni ekspresi pemain, sedangkan latar belakang menjadi samar-samar (*blur*). Perpaduan unsur terletak pada hubungan pemain yang menjadi latar depan dan penonton diposisi sebagai latar belakang dari peristiwa olahraga itu.



Gambar 36. Foto Sepak Bola PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran

Garis imajiner yang membentuk segitiga pada objek

*Background blur*

Foto ke 5 ini merupakan foto olahraga sepakbola ketika memotret foto olahraga fotografer juga di haruskan memakai kecepatan rana yang tinggi atau tehknik *high speed*, difoto tersebut Muhammad Yusran berhasil merekam

aksi kedua pemain dengan sangat baik, dan membuat bagian *background* menjadi blur. Ketika kita memperhatikan titik bola dan titik bagian kepala dua pemain bola tercipta garis imajinar yang membentuk segitiga. Pengambilan foto olahraga sepakbola menempatkan pemain ke bagian tengah bidang foto dalam memaksimalkan pemuatan unsur yang ditampilkan. Keterpaduan tersebut berada pada unsur kedua pemain dengan bola yang menjadi pusat perhatian. Sudut pengambilan berada sejajar dengan arah pandangan ke pemain sepak bola. Sedangkan, ruang tajam ditempatkan secara sempit ke bagian tertentu di subjek foto yang dihasilkan.

**2. Bagaimana kualitas estetika yang dihasilkan pada foto PON XVIII karya Muhammad Yusran.**

Estetika merupakan bagian dari filsafat yang membahas seni dan keindahan. Untuk mengetahui kualitas estetika pada foto PON XVIII Pekanbaru Riau karya Muhammad Yusran penulis melakukan wawancara kepada dua narasumber.

Narasumber pertama yaitu Ismail Amin yang merupakan salah satu pewarta koran lokal di Makassar (Radar Makassar), Ismail Amin mengatakan sesuai dengan keseluruhan *sample* foto PON , dari segi pengambilan gambar muhammad yusran memiliki karakter yang cenderung ketat yang mengakibatkan frame yang dihasilkan lebih kompleks sehingga pesan dari foto yang ditampilkan lebih cepat dicerna oleh apresiator.

Komposisi yang ditampilkan juga lebih padat seperti unsur garis bidang serta bentuk tertata dengan rapi. Kecenderungan pengambilan gambar

yang padat menjadi karakter dari foto miliknya, terlebih lagi pemilihan objek yang tepat serta perpaduan antara objek dan background yang tepat menjadikan hasil foto muhammad yusran uccang terlihat rapih dan estetik.

Selain itu dari foto *sample* penelitian pon ke XVIII tahun 2012 semua foto yang dihasilkan lebih dinamis dan lebih atraktif. Pemahaman akan simeotika membuat perpaduan antara estetika serta simbol tertuang dalam karya foto dengan rapi tanpa menghilangkan pesan yang ingin disampaikan.

Narasumber kedua yakni A.Awan Darmawan, S.Pd.,M.Pd selaku dosen seni rupa, kesan pertama setelah melihat *sample* foto yang diberikan penulis narasumber langsung menanggapi bahwa ini adalah hasil foto Jurnalistik, kemudian beliau mengatakan kualitas estetika karya foto dari Muhammad Yusran sangat baik, unsur unsur visual disetiap *sample* fotonya sangat ia perhatikan mulai dari komposisi, warna, garis dan unsur visual lainnya menjadikan fotonya terlihat sangat bagus. Selain memperhatikan unsur tersebut A. Awan Darmawan, S.Pd.,M.Pd mengatakan bahwa sang fotografer memiliki keahlian diatas rata rata, terbukti dari *sample* foto ke 2 yakni foto terjun payung yang menurutnya memiliki tingkat kerumitan lebih dibandingkan 4 foto *sample* yang lainnya.

Berkat kesungguhan fotografernya sehinggalah difoto tersebut ia mampu memotret dengan komposisi yang sangat baik dengan moment yang begitu cepat. Pada *sample* foto lainnya Muhammad Yusran mampu menampilkan suatu kesatuan yang kompleks disetiap frame fotonya sehingga pesan dari foto yang ditampilkan akan lebih cepat dimengerti.



Gambar 37. Foto Terjun Payung PON Ke XVIII Pekanbaru Riau  
Foto : Yusran Uccang / Muhammad Yusran



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII di Pekanbaru Riau).” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Unsur-unsur visual yang terkandung dalam pembentukan foto karya Muhammad Yusran antara lain: bentuk, garis, warna, tekstur dan ruang. Bentuk dapat diartikan adalah wujud fisik yang dapat dilihat dan digambarkan. Garis adalah susunan dari titik-titik yang berhubungan. Warna adalah kesan yang diperoleh oleh mata pada suatu benda. Tekstur dalam nilai raba pada permukaan baik nyata maupun semu dan tekstur yang diberikan pada permukaan yang mungkin kasar, mungkin halus, dan ruang yakni terbaginya sebuah bingkai atau frame menjadi beberapa bidang yang pembagiannya yang dilakukan secara harmonis. Salah satunya adalah komposisi simetris, dimana obyek utama ditempatkan pada bidang tengah. Bentuk komposisi simetris tersebut punya sifat “menyeret” pandangan pemirsa langsung ke obyek utama. Namun, pada satu sisi, bentuk komposisi yang simetris ini punya kesan yang kaku atau tidak dinamis.
2. Secara keseluruhan *sample* foto PON , dari segi pengambilan gambar Muhammad Yusran memiliki karakter yang cenderung ketat yang mengakibatkan frame yang dihasilkan lebih kompleks sehingga pesan dari

foto yang ditampilkan lebih cepat dicerna oleh apresiator. Komposisi yang ditampilkan juga lebih padat seperti unsur garis bidang serta bentuk tertata dengan rapi. Kecenderungan pengambilan gambar yang padat menjadi karakter dari foto miliknya, terlebih lagi pemilihan objek yang tepat serta perpaduan antara objek dan background yang tepat menjadikan hasil foto Muhammad Yusran terlihat rapih dan estetis.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas tentang Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII di Pekanbaru Riau).”, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada generasi muda yang berkecimpung dalam bidang seni rupa (khususnya seni fotografi), kiranya menjadikan seorang Muhammad Yusranse sebagai seniman yang patut dicontoh terutama semangat berkarya seninya.
2. Seni fotografi bukan sekedar mengambil gambar akan tetapi berusaha meyampaikan pesan dalam gambar tersebut tanpa menyampingkan nilai estetikanya. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian besar dari pemerintahan guna perkembangan seni fotografi di Indonesia.
3. Kepada peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan pemahaman tentang seni fotografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiwan, Rangga dan Ferren Bianca. 2011. Belajar *Fotografi untuk Hobby dan Businies*. Jakarta : Dunia Komputer
- Ahmad, Abdul Aziz. 2010. *Fotografi I*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Ajidarma, Seno Gumiro. 2013. *Kisah Mata*. Fotografi antara dua Subjek. Jakarta. Galangpress Group
- Akbar, Ali. 2007. *Panduan Digital Fotografi*. Jakarta : Media kom
- Appigannesi, Richard, & Christ Garrat. 1998. *Mengenal Posmodernisme (for Beginners)*. Bandung : Penerbit Mizan
- Ardiansyah, Yulian. 2004. *Fotografi Dasar, Dikat Pelatihan Fotografi Tingkat Dasar Spektrum*. Unit Fotografi Universitas Pajajaran.
- Baden, Maria. 1996. *Womwn Politiciaians and the Media*. Universitas Pres Of Kentucky
- Djlantik , A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Gie, The Liang. 1976. *Garis Besar Estetik (Filsafat keindahan)*. Jogjakarta : Karya Jogjakarta
- Goldberg, Vicky. 1981. *Photografhy in Print, Writings from 1861 to The Presen*. New York : Simon and Schuster
- Jamilah. 2006. *Buku Pegangan Kuliah Estetika Tari*. Makassar. FBS UNM.
- Marah, Risma. 2008. *Soedjai Kartasasmita di Belanntara Fotografi Indonesia*. Yogyakarta : Cetakan 1
- Prasetya, Eril : 1996) *"The Art of The essay*
- Sugiarto, Ato. 2006. *Indah itu Mudah – Buku Panduan Fotografi*. Jakarta : Gramedia
- SUMBER LAIN NYA.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_rupa](https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_rupa)

<http://silontong.com/2014/11/15/ini-pengertian-seni-rupa-menurut-20-para-ahli-dan-bahasa>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan\\_Olahraga\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional)

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan\\_Olahraga\\_Nasional\\_XVIII](https://id.wikipedia.org/wiki/Pekan_Olahraga_Nasional_XVIII)

<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-singkatan-pon-kepanjangan-dari-pon-kamus-akronim-bahasa-indonesia.html>

<http://moodeveryday.wordpress.com/tujuanfotografi.htm>

<https://9ninefotoframe.wordpress.com/apa-itu-fotografi/jenis-jenis-dan-pengertian-fotografi>

<http://notee.weebly.com/keretifitas-seni-dalam-fotografi.html>

<http://apphoto.8m.com/note04.htm>





**LAMPIRAN**

## FORMAT WAWANCARA

Format wawancara diajukan oleh peneliti kepada Abd. Kahar Wahid sebagai seniman (pemilik karya yang menjadi objek penelitian) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan anda melihat foto PON hasil karya Muhammad Yusran ?
2. Ketika melihat foto PON hasil karya Muhammad Yusran, unsur2 visual apa saja yang terdapat di foto tersebut ?
3. Menurut anda bagaimana kualitas estetika pada foto PON hasil Karya Muhammad Yusran ?
4. Dari ke 5 sample foto PON hasil karya Muhammad Yusran, foto mana menurut anda yang memiliki tingkat kesulitan / kerumitan pada proses pemotretanya ?





Wawancara dengan Muhammad Yusran / Pemilik Karya Foto PON XVIII  
Pekanbaru Riau ( Fotografer Antara Foto )  
( Foto : Abriawan Abhe )



Wawancara dengan Ismail Amin / Fotografer Harian Radar Makassar  
( Foto : Esa Ramadhana 2016 )



Wawancara dengan A.Awan Darmawan, S.Pd.,M.Pd selaku dosen seni rupa ( Foto : Self Timer Yicam camera 2016 )



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-860132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Adhiaksa Mursalin  
NIM : 105 4100 283 10  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Seni Rupa Potret di Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII Di Pekanbaru, Riau)

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diajukan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Februari 2016

Disahkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Muh. Anisah, S.Pd., M.Pd  
NIM. 105 01443

  
Andi Boetjal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NIM. 431 879

Disetujui Oleh

Dekan FKIP  
Guslagi M. ...

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. A. Sukri Syamsuri, M. Hum  
NIM. 858 625

  
Andi Boetjal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NIM. 431 879





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Kampus: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-856132, Fax. (0411)-850132*

جامعة محمدية الماكassar

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Adhikasa Mursalin  
 Tempat, Tgl Lahir : Ujung Pandang, 04 Januari 1991  
 Stambuk : 10541 00283 10  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Seni Rupa Fotografi Keluarga Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto Keluarga VIII di Pekanbaru Riau)."

Pembimbing : 1. M. Baerul Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 2. M. Baerul Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Bulan/Tanggal	Tempat Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Januari 16/01/2016	Ruang Kerja Pembimbing I	<i>[Handwritten Signature]</i>

**Catatan :** Mahasiswa hanya dapat melakukan konsultasi jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa



*[Handwritten Signature]*  
 M. Baerul Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NDM. 431879

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Adhinksa Mursalia  
 Tempat, Tgl Lahir : Ujung Pandang, 04 Januari 1991  
 Stambuk : 10541 90283 40  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Islam pada PCN XVIII di Pekanbaru Riau)."

Pembimbing : 1. M. Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Pd.  
 2. M. Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Pd.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Urutan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	20/01/2016	1	[Signature]
2.	20/01/2016	2	[Signature]
3.	03/02/2016	1	[Signature]

Catatan : Mahasiswa harus dapat menunjukkan kepada pembimbing jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa



Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NBM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Adhiksa Murni  
 Tempat, Tgl Lahir : Ujung Pandang, 04 Januari 1991  
 Stambuk : 10541 00283 10  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Seni Rupa Fotografi Ilmiah Muhammad Yusran (Kajian  
 Pratik dan Teori di Pekanbaru Riau)."  
 Pembimbing : Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Tempat/Konsep	Tanda Tangan
1.	27/20/16		
2.	27/20/16		
3.	12/2/2016		

Catatan : Mahasiswa berkonsultasi dengan pembimbing maksimal 3 kali  
 masing-masing dosen pembimbing maksimal 3 kali.

Mengetahui  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Baetol Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NIM. 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Adhiksa Mursalin  
 Tempat, Tgl Lahir : Ujung Pandang, 04 Januari 1991  
 Stambok : 10541 80023 10  
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
 Judul Skripsi : Seni Rupa (Studi Kasus: Muhammad Yusran (Kajian Estetika Pada Poda Candi Watu Pamburu Riu)."

Pembimbing : 1. Andi Bhetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Tanggal	Tempat Pengujian	Tanda Tangan
1.	15/1/16		

Catatan : Mahasiswa harus datang mengikuti ujian skripsi di masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Bhetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.  
 NBM. 431 879

## RIWAYAT HIDUP



Adhiaksa Mursalim, disapa Tcha lahir di Ujung Pandang pada tanggal, 04 Januari 1991. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Sangkala Mustafa dan Rostiah. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 1996 di SD Inp. Kalang Tubung II, selesai pada tahun 2002, ditahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Makassar dan ditahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan di SMA 06 Makassar, tamat pada tahun 2008. Ditahun 2010 penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul "Seni Rupa Fotografi Karya Muhammad Yusran (Kajian Estetika Visual Pada Foto PON XVIII di Pekanbaru Riau"